

**ANALISIS POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAMPUNG
DURIAN KABUPATEN JEMBER
(STUDI KASUS DESA PAKIS KECAMATAN PANTI)**

Nadia Azalia Putri¹, Mohammad Yusuf²

Email : Azalianadia24@gmail.com¹, ayus.ayus03@gmail.com²

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember^{1,2}

Abstrak: Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa potensi ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember? 2) Apa dampak keberadaan wisata kampung durian terhadap perekonomian masyarakat sekitar? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui potensi ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember 2) Untuk mengetahui dampak dari keberadaan wisata Kampung Durian apakah dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kampung Durian, di Desa Pakis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, metode yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Potensi ekowisata berbasis masyarakat di Desa Durian Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kawasan ini mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. 2) Dampak dari keberadaan wisata Desa Durian terhadap perekonomian masyarakat adalah mampu memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: Potensi Ekowisata, Ekowisata

Abstract: The research focus in this thesis is: 1) What is the potential for community-based ecotourism in Kampung Durian, Jember Regency? 2) What is the impact of the existence of durian village tourism on the economy of the surrounding community? The aims of this research are: 1) To determine the potential of community-based ecotourism in Kampung Durian, Jember Regency 2) To determine the impact of the existence of Kampung Durian tourism, whether it can help increase the economic growth of the community This research adopts a qualitative method with descriptive research type. The research location is in Kampung Durian, in Pakis Village. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Meanwhile, for data analysis, the methods used are data reduction, data presentation, and verification or conclusions. To ensure the validity of the data, data triangulation techniques were used. The results of this research show that, 1) The potential for community-based ecotourism in Durian Village, Jember Regency shows that this area has great potential to be developed as a tourist destination. 2) The impact of the existence of Durian Village tourism on the community's economy is that it is able to provide economic opportunities for the local community to increase income.

Keywords: Ecotourism potential, Ecotourism

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus memprioritaskan pengembangan sektor pariwisata sebagai fokus utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena sektor pariwisata dianggap sebagai salah satu penggerak utama dalam perekonomian negara. Seiring dengan itu, pariwisata telah menjadi penyumbang pasar devisa domestik terbesar ketiga setelah ekspor minyak sawit (CPO) dan batubara.

Potensi wisata daerah tujuan wisata, khususnya daerah tujuan wisata, secara umum dapat dibedakan menjadi tiga bentuk. Tempat wisata, tujuan wisata, wisata air. Satu atau lebih di antaranya pasti ada di setiap wilayah Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai potensi wisata yang besar jika dikaji dan dieksplorasi secara cermat. Setiap destinasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga menjadikannya unik, indah, dan memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Ketenaran pariwisata tetap menjadi bagian esensial dari kehidupan manusia, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Dengan demikian, daya tarik pariwisata yang merupakan potensi utama dapat berasal dari sumber daya alam, warisan budaya, maupun karya manusia, yang mampu menghasilkan lebih banyak devisa negara.

Pariwisata juga mempunyai langkah-langkah pengembangan atau pengelolaan tertentu berdasarkan tujuannya masing-masing, seperti: Agrowisata dan ekowisata. Walaupun nilai jual keindahan sumber daya alam sama, namun terdapat perbedaan tergantung tujuannya. Agrowisata merupakan daya tarik wisata yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan atau cakupan pendidikan dan rekreasi di bidang pertanian. Di sisi lain, ekowisata merupakan konsep pariwisata yang berwawasan konservasi. Segala pengelolaan dan pengembangan pariwisata hendaknya mengedepankan menjadikan keindahan alam sebagai produk utama dan melibatkan partisipasi masyarakat sekitar objek wisata.

Ekowisata dapat menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat pariwisata serta mencegah eksploitasi alam. Model konseptual tujuan dari konservasi ini adalah agar kita bisa menikmati keindahan alam dan juga mencakup faktor edukasi dan mendukung terhadap kegiatan konservasi. Ekowisata, yang berasal dari ecotourism atau ekoturisme, secara harfiah berarti wisata ekologis. Pengertian ekowisata adalah jenis wisata yang bertanggungjawab terhadap keberlanjutan area alami, memberikan manfaat ekonomi, dan memelihara keutuhan budaya

masyarakat lokal. Pada dasarnya, ekowisata adalah upaya konservasi yang melibatkan perjalanan bertanggung jawab ke alam terbuka, menciptakan industri pariwisata yang berkelanjutan.

Ekowisata biasanya diartikan sebagai wisata ramah lingkungan dalam bahasa Indonesia. Artinya melalui kegiatan yang berhubungan Melalui alam, para pengunjung bisa mengamati dan merasakan keindahan serta keaslian lingkungan alamnya secara langsung, serta merangsang keterikatannya terhadap alam. Ekowisata berbasis masyarakat adalah upaya dalam sektor ekowisata yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Konsep ini bertumpu pada pengetahuan masyarakat tentang alam dan budaya, yang dianggap sebagai aset penting dalam menarik minat wisata dan meningkatkan nilai jual destinasi. Pentingnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan pariwisata diakui secara luas. Pendekatan ekowisata berbasis komunitas menghargai hak masyarakat lokal untuk mengelola aktivitas pariwisata di wilayah yang secara historis menjadi milik atau tanggung jawab mereka. (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dan WFF Indonesia). Karena sumber daya alam biasanya berasal dari desa, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perekonomian desa yang sering

diabaikan. Ini karena potensi dalam bidang pertanian, peternakan, kerajinan, dan lainnya sering muncul dari desa. Akan tetapi, saat ini desa masih kurang memiliki kemampuan mandiri untuk mengembangkan potensi ekonominya. Masyarakat berperan dalam pengembangan ekowisata, namun masih belum jelas sejauh mana manfaat bagi masyarakat sekitar. Pengembangan ekowisata dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat lokal relatif lebih mudah dilakukan karena memberikan lebih banyak peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan atraksi wisata di wilayahnya dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

Dalam mengembangkan Ekowisata harus menekankan tiga prinsip dasar (Samsuharjo, Margono, & Purbokusumo,): 1. Prinsip pelestarian alam adalah pengembangan ekowisata harus mampu melestarikan dan melindungi sumber daya alam serta berkontribusi terhadap perbaikannya. 2. Prinsip partisipasi masyarakat mengindikasikan bahwa proses pembangunan harus melibatkan konsultasi dengan masyarakat setempat dan harus mempertimbangkan serta menghormati keanekaragaman nilai-nilai sosial, budaya, dan tradisi yang dijaga oleh masyarakat setempat. 3. Prinsip ekonominya menyatakan bahwa pengembangan ekowisata harus

memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal dan bertindak sebagai penggerak utama dalam memajukan pembangunan ekonomi untuk mencapai tujuan pembangunan yang seimbang.

Ekowisata yang ada di kota Jember salah satunya ialah Kebun Teh Gunung Gambir. Wisata ini memiliki potensi kekayaan alam berupa perkebunan teh yang luas dengan iklim pegunungan serta didalam pengelolaan wisata ini memberikan akses jalan setapak yang terbuat dari kayu di tengah-tengah kebun teh. Dengan fasilitas yang diberikan dapat membuat wisatawan puas dalam berwisata. Kepuasan Wisatawan dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu 1. pemandangan, 2. aksesibilitas, 3. keamanan, 4. fasilitas, infrastruktur jalan, 5. serta pelayanan, 6. pencahayaan, dan informasi. Yang kedua ialah Gunung Gumitir, daya tarik ekowisata ini ialah bisa menikmati suasana kebun kopi. Dan fasilitas yang diberikan seperti permainan flyfing fox, outbound, menaiki atv untuk menguji adrenalin dan menikmati suasana kebun kopi. Tidak hanya itu wisata gunung gumitir juga menyediakan café dan rest area untuk beristirahat di tengah-tengah perjalanan. Dan yang terakhir ialah Ekowisata Kampung Durian, wisata ini merupakan tempat terbuka yang ada ditengah-tengah perhutanan. Terdapat buah durian yang menjadi ikon, serta beberapa spot lain seperti Pemandangan

yang masih asir, camping ground, resto joglo/gazebo, playground, aliran air sungai sebagai tempat berenang dan lain sebagainya.

Kampung Durian di Jember memang menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik bagi pecinta durian. Lokasinya yang awalnya merupakan lahan pertanian durian kemudian diubah menjadi objek wisata merupakan contoh bagus dari pemanfaatan sumber daya lokal untuk tujuan pariwisata. Keberadaan sekitar 7 juta pohon durian di wilayah tersebut, dengan sekitar 2.700 pohon tumbuh di kawasan hutan, memberikan pengalaman yang eksklusif bagi wisatawan yang ingin menikmati keelokan alam sambil menikmati buah durian segar. Partisipasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) setempat juga menunjukkan adanya kerjasama Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengelola dan mengembangkan destinasi pariwisata ini. Selain menawarkan pengalaman berwisata yang menarik, Kampung Durian juga memberikan dampak positif ekonomi bagi masyarakat setempat, terutama sebagai daerah penghasil durian di Jember.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwasanya ekowisata Kampung Durian memiliki potensi sumber daya alam bernuansa

perkebunan dan keasrian alam yang hijau yang harus di kembangkan melalui masyarakat. Potensi sumber daya yang melimpah di kawasan sekitar wisata kampung durian menjadi destinasi wisata dengan pengelolaan yang benar sehingga bisa menarik wisatawan bakal berkunjung. Sehingga adanya fenomena ini menarik peneliti untuk menggali permasalahan tersebut lebih dalam dan mengkaji lebih jauh terkait. "ANALISIS POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAMPUNG DURIAN KABUPATEN JEMBER (STUDI KASUS DESA PAKIS KECAMATAN PANTI)".

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, di mana data dikumpulkan dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tidak memanfaatkan analisis statistik; sebaliknya, data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara., analisi, terus di interprestasikan (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang

dialami oleh subjek penelitian dengan mengumpulkan data dari sumber dan dokumentasi, serta melakukan wawancara internal dengan berbagai pihak di Kampung Durian, termasuk manajer, pengelola wisata, dan wisatawan yang menjadi penggerak utama dalam organisasi. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai. "Analisis Potensi Ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Durian kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kec. Panti)"

2.2 Subyek Penelitian

Bagian ini mencakup jenis dan sumber data yang digunakan, yang mencakup informasi yang dikumpulkan. Dalam mendukung data penelitian, peneliti memperoleh informasi melalui teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.. Maksudnya adalah bahwa peneliti hanya memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu dari individu yang memiliki pengetahuan tentang fenomena yang diteliti, dengan alasan yang menyertainya (Sugiyono, 2008).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena bertujuan utama untuk memperoleh data yang

relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama, namun setelah fokus penelitian terdefinisi, kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi dan membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2008).

2.4 Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses yang terus-menerus memerlukan refleksi terhadap data, pencatatan singkat, dan pertanyaan-pertanyaan analitis sepanjang penelitian (Cresswell, 2010). Dalam analisis data ini, digunakan metode analisis interpretatif. Hasil dari analisis data ini adalah interpretasi, yang didefinisikan sebagai kesimpulan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah dianalisis (Creswell, 2010). Dalam model analisis penelitian kualitatif yang diterapkan, seperti model Miles dan Huberman, proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua aspek data

telah terpenuhi, sehingga mencapai kejenuhan (Sugiyono, 2008). Adapun aktivitas dalam menganalisa data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses penyusutan, pemilihan inti, dan pemfokusan pada aspek penting, serta pencarian pola dan tema tertentu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya atau pencarian data tambahan jika diperlukan. Reduksi data oleh peneliti meliputi berbagai kegiatan seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen, dan rekaman.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data disajikan dengan mengelompokkan informasi yang telah diperoleh menjadi uraian yang terstruktur. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami konten data yang ada dan menentukan langkah selanjutnya, apakah perlu analisis lebih lanjut atau tindakan yang sesuai berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Di sini, peneliti menyimpulkan temuan dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Kesimpulan ini bisaberupa

penemuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi data untuk memastikan kebenaran dan validitas makna yang muncul dari analisis tersebut (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi ekowisata memiliki peran penting dalam menentukan keunggulan suatu objek wisata. Keunikan dan keindahan yang dimiliki oleh objek wisata akan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjunginya, sehingga menjadikan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata yang unggul. Oleh karena itu, penting untuk mendata dan mengemas potensi-potensi yang dimiliki oleh Kampung Durian agar dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Terlebih lagi, tren wisata saat ini yang mengarah pada ekowisata memberikan peluang yang harus dimanfaatkan dengan mengoptimalkan dan mengembangkan semua potensi yang tersedia. Selain itu, kesiapan masyarakat Desa Pakis juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan guna menilai sejauh mana kesiapan mereka dalam mengembangkan ekowisata.

a. Konservasi

Konservasi merupakan upaya untuk melindungi, mengawetkan, dan

memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya alam yang digunakan dalam konteks ekowisata. Ekowisata sendiri adalah bentuk perjalanan ke area alami dengan tujuan utama untuk melestarikan lingkungan dan kehidupan, serta meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Konservasi dan ekowisata saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena upaya konservasi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman lingkungan yang menjadi daya tarik utama dalam ekowisata.

Kegiatan konservasi yang dilakukan di Kampung Durian Kabupaten Jember mencakup berbagai inisiatif untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam. Kampung Durian mengembangkan wisata berbasis alam dengan berbagai aktivitas seperti petik durian, camping, dan wahana flying fox. Memanfaatkan keindahan alam sekitar kampung durian untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Ini dapat meliputi trekking atau hiking melalui hutan, dan kegiatan alam lainnya yang menarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman alam yang autentik. Melalui kegiatan tersebut Kampung Durian di Jember berusaha untuk menjaga keanekaragaman hayati, dan memanfaatkan dari hasil pertanian.

b. Ekonomis

Aspek ekonomis dalam konteks ekowisata adalah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat dan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi di wilayah tersebut, sambil memastikan bahwa usaha ekowisata dapat berkelanjutan secara jangka panjang. Dalam konsep ekowisata, tujuan utamanya adalah menawarkan pengalaman wisata yang memanfaatkan semua sumber daya alami yang ada di wilayah tersebut dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Wisata Kampung Durian memberikan berbagai manfaat ekonomis bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya wisata penduduk lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan buah durian yang masih segar dan berbagai olahan durian lainnya. Produk-produk ini tidak hanya dijual kepada pengunjung lokal tetapi juga di pasarkan ke daerah lain, guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan.

c. Edukasi

Edukasi berperan dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengubah pandangan individu agar lebih peduli, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya. Kampung

Durian, yang terkenal dengan perkebunan duriannya, sering kali menjadi lokasi kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai aspek. Di kampung durian memberikan pelatihan tentang teknik-teknik menanam, merawat, dan memanen durian yang benar, dan juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar tempat wisata dan praktik pertanian yang ramah lingkungan.

d. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan atau program, termasuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, penilaian, dan pemanfaatan hasilnya. Ini tidak hanya mencakup kontribusi tenaga, waktu, dan sumber daya lokal secara sukarela untuk mendukung program pembangunan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam semua tahapan proses. Wisata Kampung Durian berdiri di tengah-tengah masyarakat. Tidak dapat dimungkiri dengan adanya wisata ini masyarakat turut terlibat di dalam mekanisme pengembangannya meskipun tidak semua pengembangan dan perngorganisasian turut terlibat. Partisipasi masyarakat di Wisata Kampung Durian Kabupaten Jember, sangat berperan penting dalam

keberhasilan program pengembangan Wisata Kampung Durian.

e. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata adalah usaha untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, aksesibilitas, dan kontribusi mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk memperbaiki kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui aktivitas pariwisata. Pemberdayaan masyarakat di kampung durian merupakan aspek penting untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat ekonomi yang merata bagi penduduk setempat. Di Kampung Durian sudah melibatkan penduduk kampung dalam pengelolaan dan pemasaran pariwisata lokal. Ini dapat mencakup homestay, tur budidaya durian, atau pengalaman kehidupan desa untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan tambahan.

Seiring dengan perkembangan pariwisata yang semakin maju, terdapat dampak-dampak positif bagi perekonomian, antara lain:

a. Perolehan devisa

Perolehan devisa dari Wisata Kampung Durian tercapai melalui beberapa strategi dan sumber pendapatan utama. Seperti melakukan promosi wisata yang efektif unruk lwbih menarik wisatawan melalui sosial media dan

situs web pariwisata. Kampung Durian dapat meningkatkan pendapatan dari tiket masuk dan aktivitas wisata lainnya.

b. Peluang usaha

Wisata Kampung Durian ini memberikan manfaat ekonomi dan membuka banyak peluang usaha bagi masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan potensi durian sebagai daya tarik utama, berbagai sektor usaha akomodasi, kulineran, kerajinan, jasa wisata, dan pemasaran digital dapat berkembang. Masyarakat sudah banyak yang membuka usaha kios atau warung yang menjual durian segar dan jenis-jenis kulineran di sekita tempat wisata. Hal tersebut telah nampak kontribusi wisata terhadap peluang kerja yang mampu meningkatkan pendapatan, dan mendukung perekonomian lokal secara keseluruhan. mampu menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat yang sebelumnya hanya bertani, sehingga masyarakat setempat dapat menikmati banyak peluang usaha yang mengarah pada peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan.

c. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah

Yang pertama Wisata Kampung Durian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap

pendapatan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi. Pendapatan tersebut guna untuk meningkatkan infrastruktur, layanan publik, dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya mampu menciptakan siklus positif bagi pengembangan pariwisata, ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Yang kedua Wisata Kampung Durian tidak memberikan pajak terhadap wisatawan, meskipun tidak langsung mengenakan pajak terhadap wisatawan yang hanya menekankan pembayaran tiket masuk saja, Namun adanya pajak usaha lokal, retribusi izin usaha, dan pajak penghasilan sudah banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah.

Selain membawa dampak positif, pariwisata juga memiliki beberapa dampak negatif bagi perekonomian, antara lain:

a. Kenaikan harga

Kenaikan harga terhadap permintaan akan barang dan layanan dengan adanya Wisata Kampung Durian ini meningkat, karena kehadiran Wisata Kampung Durian sudah dapat menarik wisata lokal maupun luar daerah, peningkatan jumlah wisatawan ini akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa seperti makanan, penginapan, dan transportasi. Secara keseluruhan kehadiran Wisata di Kampung Durian

bisa memberikan Pengaruh besar terhadap permintaan barang dan jasa. Namun, dampak ini perlu dikelola agar manfaat ekonominya bisa dirasakan oleh semua pihak tanpa menimbulkan masalah baru.

b. *Seasonal Characteristics* (musiman)

Lonjakan wisatawan menyebabkan kemacetan lalu lintas dan kepadatan terjadi di saat musim ramai di wisata, para petugas di kampung durian yang menjaga fasilitas parkir, toilet, dan tempat makan sudah pasti kewalahan karena banyaknya pengunjung yang datang. Sedangkan ketika musim sepi, di Kampung Durian terjadi penurun secara drastis dalam pendapatan untuk petani durian dan juga pengurangan aktivitas ekonomi yang signifikan di berbagai sektor.

KESIMPULAN

Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember memiliki prospek yang cerah mengingat durian merupakan komoditas unggulan dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Kegiatan konservasi yang dilakukan di Kampung Durian Kabupaten Jember mencakup berbagai inisiatif untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam. Wisata Kampung Durian juga memberikan berbagai manfaat ekonomis bagi masyarakat,

seperti peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya wisata penduduk lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan buah durian yang masih segar dan berbagai olahan durian lainnya.

Kehadiran Wisata Kampung Durian memberikan dampak positif yang penting bagi perekonomian masyarakat lokal. Sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha terkait, seperti usaha akomodasi, layanan taksi, restoran, dan produksi souvenir. Pariwisata memberikan dua kontribusi terhadap pendapatan pemerintah. Kontribusi langsung melalui pajak pendapatan yang diperoleh langsung oleh dinas pendapatan daerah tujuan wisata, yang berasal dari para pekerja dan pelaku usaha pariwisata di destinasi tersebut. Hal ini berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat yang memiliki sentra produksi durian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ada dua saran yang dapat disampaikan:

a. Bagi pemerintah, hendaknya memberikan dukungan lebih besar lagi agar pariwisata Kampung Durian dapat dikelola dan dikembangkan dengan sistem yang lebih baik seperti

menyelenggarakan pelatihan pengelolaan pariwisata/pendampingan dll.

b. Bagi warga desa Kampung Durian, hendaknya meningkatkan pariwisata Kampung Durian dengan lebih profesional dan dapat memanfaatkan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Elista. 2020. "Perkembangan dan Dampak Pariwisata Indonesia di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 2020.
- Harahap, Martial, Batubara, Sularno , Ernita, Basri, "Strategi Pengembangan Ekowisata Kawah Balerang Masyarakat Kampung Paringgonan di Kabupaten Sapirok," Tapanuli Selatan, Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, No. 1, J(anuari 2023): 2-3
- Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023),
- Kissinger. M. Arief Soendjotoe et al., Ekowisata dan jasa Lingkungan, (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2021), 40
- Chatarina Muryani, Sigit Santosa, dan Singgih Prihadi, Ekowisata Berbasis Masyarakat (Surakarta: CV. Pramudita Press, 2020), 39
- Nikmatul Masruroh dan Agung

Parnomo, Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), Hal 3

Cresswell, Jhon W. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.

Dewi Adrikna Ulfa, "Analisis keberadaan obyek ekowisata mangrove terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk sekotong tengah tahun 2021" (Skripsi, Universita Muhammadiyah Mataram, 2022), 1-65

I Ketut Suwena, dan I Gusti Ngurah Wityamaja: Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Denpasar: Pustaka larian, 2016),

Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Wityamaja: Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Denpasar: Pustaka larian, 2016)